

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang menerapkan sistem demokrasi yang mempunyai jumlah penduduk tahun 2020 sekitar 271 juta jiwa menurut data proyeksi penduduk menurut provinsi 2010-2035 (BPPN, BPS, UNF, 2013). Di Indonesia terdapat begitu banyak kekayaan alam dan hayatinya sehingga sangat berpotensi dalam kemajuan bidang pariwisata. Dengan begitu luasnya wilayah Indonesia, sehingga menyimpan banyak kekayaan alam mulai dari gunung, sungai, laut, hutan dan lainnya sehingga banyak wisatawan lokal maupun mancanegara yang tertarik berkunjung ke Indonesia.

Sebagaimana dijelaskan dalam Surat Al-Mulk [67] ayat 15 Allah SWT berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala

a penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT. Menciptakan bumi yang mudah untuk kamu jelajahi serta melakukan aktivitas yang bermanfaat, maka jelajahilah setiap penjurunya dan berkelanalah ke seluruh pelosok, makan lah dari rejeki yang telah disiapkan-Nya itu. Dan hanya kepada Allah SWT kamu kembali setelah dibangkitkan. Maka dari itu Allah menciptakan bumi dan seisinya agar kita dapat bersyukur maka dari itu nikmatilah setiap jengkal keindahan bumi ini

dengan selalu mengingat Allah SWT. Dan senantiasa tadabbur alam supaya kita dapat terus melihat ciptaan-Nya yang indah ini serta berkelana ke seluruh tempat wisata alam termasuk di Indonesia.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi daya tarik wisatawan lokal, berdasarkan data dari website resmi badan pusat statistik mengenai provinsi dengan jumlah wisatawan nusantara ada tiga provinsi dengan wisatawan nusantara terbanyak di Indonesia tahun 2019, 2020, 2021 digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1.1 Perjalanan Wisatawan Nusantara

Provinsi	Perjalanan Wisatawan Nusantara		
	2019	2020	2021
Jawa Timur	99.579.825	126.676.862	155.114.120
Jawa Tengah	59.838.282	118.895.290	133.341.972
Jawa Barat	107.451.428	90.818.341	96.136.034

(Sumber: bps.go.id)

Dengan adanya UU No. 23 tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian di revisi ke UU No. 9 tahun 2015 Tentang perubahan kedua atas UU No. 23 tahun 2014 memberikan kewenangan terhadap pemerintah daerah untuk mengelola kekayaannya masing-masing sehingga potensi sumber daya alam dapat dimaksimalkan dengan semaksimal mungkin tak terkecuali Kabupaten Bandung (UU RI No 23, 2014). Kabupaten Bandung adalah salah satu wilayah dengan banyaknya potensi pariwisata di Jawa Barat sehingga banyak wisatawan lokal maupun mancanegara yang berkunjung ke destinasi wisatanya. Dengan banyaknya potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Bandung sehingga ada

beberapa tempat wisata yang dijadikan daya tarik wisata utama di Kabupaten Bandung seperti wisata unggulan daerah wisata ciwidey dan pangalengan yang menjadi salah satu daya tarik utama wisata Kabupaten Bandung. Dari survey data yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa kabupaten bandung mendapat kunjungan wisatawan mancanegara maupun nusantara rentan tahun 2018-2021 yaitu sebagai berikut.

Table 1.2 Jumlah Wisatawan Kabupaten Bandung

Jumlah Wisatawan Kabupaten Bandung			
Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
2018	-	161.000	161.000
2019	4.506	2.485.755	2.490.261
2020	3.089	1.270.937	1.274.026
2021	100	1.836.575	1.836.675

(Sumber: Bps.go.id)

Dalam tabel tersebut menjelaskan bahwa tingkat kunjungan wisatawan di Kabupaten Bandung termasuk tinggi jika dilihat dari jumlah seluruh wisatawan Jawa Barat. Kabupaten Bandung juga mempunyai potensi wisata yang cukup tinggi sehingga pariwisata Kabupaten Bandung menjadi salah satu Pendapatan Asli Daerah yang di unggulkan pemerintah daerah.

Berdasarkan PERDA Kabupaten Bandung Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2018-2025, (2019) menjelaskan bahwa target yang ingin dicapai dalam pembangunan pariwisata yaitu pada sektor pembangunan destinasi pariwisata, pembangunan industri pariwisata, pembangunan pemasaran pariwisata dan pembangunan kelembagaan

kepariwisataan dengan target Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bandung sekitar 900 miliar rupiah pertahun.

Corona Virus Disease 2019 atau yang lebih dikenal sebagai covid-19 adalah virus baru yang muncul pertama kali diidentifikasi di Kota Wuhan, Tiongkok. Dan dengan cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia yang sekarang diklasifikasikan sebagai pandemi (Susilo et al., 2020). Virus yang menjadi pandemi ini sangat mempengaruhi perekonomian dunia termasuk sektor pariwisata yang menjadi salah satu pendapatan utama di Kabupaten Bandung, sektor pariwisata yang saat ini menjadi salah satu sektor yang terdampak pandemi covid-19 menjadi perhatian utama pemerintah daerah karena sumbangsih sektor pariwisata bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sangat besar yaitu pada tahun 2021 sekitar 969 miliar rupiah sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa adanya covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan daerah khususnya Kabupaten Bandung.

Adanya Kebijakan KEMENKES RI Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), (2020) membuka harapan bagi sektor pariwisata agar dapat mengembangkan bidang pariwisata dengan penerapan protokol kesehatan yang sesuai dengan peraturan. Meski demikian, jumlah wisatawan di Kabupaten Bandung ini masih lebih sedikit dibawah beberapa daerah di Jawa Barat dengan perbandingan saat covid-19 tahun 2020. Kabupaten Bandung yang memiliki wisatawan sebanyak 1.274.026 wisatawan masih kalah dari beberapa daerah terdekatnya yaitu Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah wisatawan sebanyak

3.463.960 wisatawan, Garut dengan jumlah wisatawan 1.907.101 wisatawan, serta Kota Bandung dengan jumlah wisatawan sebanyak 2.431.290 wisatawan tahun 2020 (BPS). Dari data tersebut menggambarkan bahwa pariwisata Kabupaten Bandung masih dirasa belum maksimal dalam upayanya untuk memikat wisatawan baik lokal maupun mancanegara jika berpatokan pada banyaknya potensi yang dimiliki Kabupaten Bandung. Dari data yang didapat bahwa Kabupaten Bandung memiliki sekitar 345 potensi pariwisata yang sudah terdata oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung apalagi ditambah potensi pariwisata lain yang belum terdata sehingga Kabupaten Bandung diharapkan bisa menjadi daerah tujuan wisata di Jawa Barat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka saya tertarik untuk mengkaji secara mendalam yang diformulasikan dalam judul penelitian **“STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA OLEH PEMERINTAH DAERAH MASA PANDEMI COVID -19”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam hal ini peneliti telah mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini yang diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Adanya pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi sektor pariwisata termasuk di Kabupaten Bandung yang mempunyai banyak potensi pariwisata baik wisata alam, wisata budaya maupun wisata buataannya.
2. Terjadinya perbedaan jumlah wisatawan antara Kabupaten Bandung dengan daerah lain di Jawa Barat Khususnya daerah sekitar Kabupaten Bandung yang sama-sama dalam masa pandemi Covid-19 serta perbedaan yang signifikan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung masa pandemi

Covid-19 yang disebabkan menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung sehingga menjadi masalah serius yang harus diatasi oleh Pemerintah Kabupaten Bandung melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

1.3 Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang serta identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi pengembangan daya tarik wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung masa penanganan Covid -19?
2. Bagaimana strategi pengembangan atraksi wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung masa penanganan Covid - 19?
3. Sejauhmana pengembangan fasilitas wisata dan fasilitas umum yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung masa penanganan Covid -19?
4. Sejauhmana pengembangan aksesibilitas yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung masa penanganan Covid - 19?
5. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam membangun citra pariwisata Kabupaten Bandung masa penanganan Covid-19?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka peneliti memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk meninjau sejauh mana strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung dalam upaya pengembangan daya tarik wisata masa penanganan Covid -19.
2. Untuk meninjau sejauh mana strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung dalam upaya pengembangan atraksi wisata masa penanganan pandemi Covid -19.
3. Untuk mengetahui kebijakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung dalam mengelola fasilitas wisata dan fasilitas umum masa penanganan Covid-19.
4. Untuk mengetahui kebijakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung dalam mengelola aksesibilitas wisata masa penanganan Covid-19.
5. Untuk mengetahui upaya-upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung dalam membangun citra pariwisata masa penanganan Covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan dalam melakukan penelitian serupa serta dapat menjadi rujukan dalam pengambilan kebijakan khususnya di bidang pariwisata.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Untuk Peneliti

Sebagai tambahan wawasan serta ilmu pengetahuan untuk peneliti dalam melakukan penelitian dengan membandingkan dan mempraktikkan teori dengan lapangan.

2. Untuk Instansi

Manfaat bagi instansi yaitu diharapkan bisa menjadi sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan kebijakan agar lebih baik lagi.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Bisa menjadi referensi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan judul penelitian dalam melakukan penelitiannya.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran atau kerangka teoritik merupakan gambaran dan penjelasan teoritik yang berhubungan dengan masalah. (Silalahi, 2009). Menurut Uma Sekaran (Anggara, 2015) yang dimaksud kerangka berpikir yang baik yaitu diantaranya:

- a) Adanya penjelasan mengenai variabel penelitian
- b) Menjelaskan dan menunjukkan hubungan antar variabel serta teori yang mendasar dalam penelitian.
- c) Menjelaskan sifat variabel dan berbentuk simetrik, klausul, interaktif.
- d) Dinyatakan dalam bentuk diagram.

Berpatokan pada PERDA Kabupaten Bandung Nomor 4 Tahun 2019 Tentang RIPPARDA Tahun 2018-2025 yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan kepariwisataan di Kabupaten Bandung dengan salah satu tujuannya yaitu mengembangkan kepariwisataan di Kabupaten Bandung yang memiliki banyak potensi pariwisata. Setiap destinasi perlu pengembangan daya tarik wisata dan atraksi wisata, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya membentuk minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi tersebut (Sedarmayanti,dkk :125).

Menurut Butler (1980) dalam Sedarmayanti, dkk (2018:137). Mengemukakan bahwa siklus hidup destinasi pariwisata terbagi ke dalam enam tahapan yang salah satunya yaitu tahapan pengembangan, tahapan pengembangan yaitu dimana terjadinya kunjungan wisatawan secara besar-besaran baik wisatawan lokal maupun mancanegara sehingga mengundang ketertarikan masuknya investor ataupun pelaku usaha dalam mendorong kemajuan perekonomian kepariwisataan.

Kabupaten Bandung sendiri menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sehingga sangat berperan dalam pengelolaannya, dalam hal ini Kabupaten Bandung sebagai pihak yang mengelola, memfasilitasi serta mendorong pengembangan kepariwisataan dihadapkan pada masalah yang cukup pelik yaitu adanya pandemi covid-19 dimana seluruh aktifitas kepariwisataan menjadi dibatasi karena faktor tersebut sehingga mempengaruhi terhadap target Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang ingin dicapai. Setelah dikeluarkannya surat edaran dari menteri kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 mengenai protokol kesehatan di tempat dan fasilitas umum sehingga memberikan angin segar khususnya sektor pariwisata dalam melakukan aktifitas kepariwisataannya meskipun ada beberapa hal yang harus di terapkan guna mengendalikan penyebaran virus Covid-19.

Dalam masa pandemi ini menjadi tantangan tersendiri bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung agar bisa bersaing dengan daerah-daerah lain yang menjadi daerah unggulan wisata sehingga harus diterapkan beberapa strategi ataupun kebijakan yang dapat membantu mendorong pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Bandung.

Menurut Sedarmayanti, dkk (2018:125-126) menjelaskan bahwa dalam pengembangan pariwisata harus memuat 5 (lima) elemen yaitu “Daya Tarik Wisata, Atraksi Wisata, Fasilitas Wisata dan Fasilitas Umum, Aksesibilitas, Citra”.

1. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai bisa berupa kekayaan alam, budaya maupun buatan manusia.

- a. Daya tarik wisata pegunungan dan hutan alam
- b. Daya tarik wisata perairan sungai dan danau
- c. Daya tarik wisata pertanian
- d. Daya tarik wisata perkebunan
- e. Daya tarik taman wisata

2. Atraksi Wisata

Atraksi wisata merupakan komponen yang vital, karena atraksi wisata merupakan faktor penarik dan pendorong bagi wisatawan untuk berkunjung ke destinasi pariwisata dan dapat berupa pemanfaatan alam maupun budaya tradisional.

- a. Adanya aktivitas pertunjukan kesenian
- b. Adanya penjualan oleh-oleh khas

3. Fasilitas Wisata dan Fasilitas Umum

Fasilitas wisata yaitu semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan

kunjungan di suatu destinasi pariwisata, sedangkan fasilitas umum diartikan sebagai sarana pelayanan dasar fisik suatu lingkungan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum dalam melakukan aktivitas kehidupan keseharian.

- a. Tersedianya sarana pembelian loket dan penjagaan
- b. Tersedianya sarana toilet
- c. Tersedianya sarana tempat ibadah
- d. Tersedianya outlet penjualan makanan dan minuman

4. Aksesibilitas

Aksesibilitas yaitu semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari suatu tempat ke tempat lain dan mendukung perjalanan wisatawan dari tempat asal menuju ke suatu destinasi dan kembali ke tempat asal.

- a. Akses kendaraan umum
- b. Akses parkir kendaraan
- c. Pengelolaan akses keluar masuk destinasi pariwisata
- d. Akses jalan menuju destinasi pariwisata

5. Citra

Citra merupakan kesan suatu destinasi yang memberikan suatu atraksi berbeda dengan destinasi lain sehingga menambah minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi tersebut.

- a. Kesan wisatawan terhadap destinasi pariwisata
- b. Dukungan masyarakat lokal terhadap destinasi pariwisata

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

